

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an

1. Pengertian Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an

Secara etimologi, pembiasaan diambil dari kata biasa. Adapun pengertian menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) biasa adalah lazim atau umum. Adanya prefix pe- dan sufiks -an sehingga menunjukkan arti proses, jadi pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu/seseorang menjadi terbiasa. Kaitannya dengan metode pendidikan, dapat dikatakan bahwa pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan peserta didik berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan tuntutan yang berlaku.¹⁵

Menurut Edward Lee dan Ivan Pavlov, mereka mengatakan bahwa pembiasaan sebagaimana halnya keteladanan adalah hal yang sangat dibutuhkan dalam pendidikan karena secara psikologis alasan yang mendasari pentingnya pembiasaan adalah bahwa pengetahuan, pendidikan dan tingkah laku yang dilakukan oleh manusia pada umumnya diperoleh menurut kebiasaannya. Pembiasaan dalam hal positif yang ditanamkan terhadap anak secara terus menerus maka mampu menumbuhkan watak dan karakter yang baik.

¹⁵ A. Mustika Abidin, "Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan" *Didaktika : Jurnal Kependidikan* 12, 2 (20 Juni 2019): 183–96.

Sesuatu yang telah menjadi kebiasaan seseorang yang telah lama dilakukan akan sulit ditinggalkan. Oleh sebab itu, sebuah pembiasaan membutuhkan proses dan waktu yang cukup lama sehingga mampu membentuk karakter seseorang yang menjadikan manusia disiplin dan bermartabat baik dalam berfikir, berbuat dan berucap.¹⁶

Pembiasaan sebenarnya berintikan pada pengalaman. Apa yang telah dibiasakan adalah sesuatu yang diamalkan. Oleh sebab itu, uraian tentang pembiasaan selalu menjadi satu dengan uraian tentang perlunya mengamalkan kebaikan.¹⁷

Menurut Muhibbin tujuan pembiasaan adalah supaya peserta didik mampu bersikap dengan kebiasaan-kebiasaan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu. Tidak hanya itu, arti tepat dan positif diatas selaras dengan norma dan tata nilai moral yang berlaku, baik yang bersifat religius maupun tradisional dan kultural.

Melalui pembiasaan pendidikan dapat dilakukan secara terprogram dalam pembelajaran, dan secara tidak terprogram dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan pembiasaan terprogram dalam pembelajaran dapat dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu

¹⁶ Imas Jihan Syah, "Metode Pembiasaan Sebagai Upaya dalam Penanaman Kedisiplinan Anak Terhadap Pelaksanaan Ibadah (Tela'ah Hadits Nabi Tentang Perintah Mengajarkan Anak dalam Menjalankan Sholat)," *JCE (Journal Of Childhood Education)* 2, 2 (23 November 2019): 1, 36.

¹⁷ Ali Mustofa dan Abdul Ghofur, "Pembiasaan Sholat Dhuha dan Membaca Al-Qur'an Era New Normal dalam Peningkatan Akhlak di SDN Blimbing Gudo Jombang," *Tasyri': Jurnal Tarbiyah-Syari'ah-Islamiah* 29, no. 02 (8 Oktober 2022): 1–18.

untuk mengembangkan pribadi peserta didik secara individual, kelompok, dan klasikal.

Pembiasaan ini di jalankan agar peserta didik dapat melakukan sendiri, menemukan sendiri, dan mengonstruksi sendiri pengetahuan, ketrampilan, dan sikap baru dalam setiap pembelajaran. Bisa dilakukan dengan pembiasaan melakukan kegiatan inkuiri dalam setiap pembelajaran, Biasakan peserta didik bertanya dalam setiap pertanyaan, Biasakan belajar secara berkelompok untuk menciptakan “masyarakat belajar”, Guru harus membiasakan diri menjadi model dalam setiap pembelajaran.

Sedang untuk kegiatan pembiasaan secara tidak terprogram dapat dilaksanakan sebagai berikut: pembiasaan yang dilakukan terjadwal seperti, upacara, senam, sholat berjamaah, keberaturan, pemeliharaan dan kesehatan diri. Spontan, pembiasaan tidak terjadwal dalam kejadian khusus seperti, sikap memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, ante, mengatasi perbedaan pendapat. Keteladanan, merupakan pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari seperti, berpakaian rapi, berbahasa yang baik, dan rajin membaca.¹⁸

Kata tadarus juga berarti sesuatu yang dikerjakan oleh dua orang ataupun lebih, sama seperti kata “ta dha ra ba” yang berarti saling memukul maupun pada kata “ta kha sa ma” mempunyai arti saling

¹⁸ Mulyasa. E, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 167–69.

bertengkar dengan kata lain “ta da ra sa” memiliki arti saling membaca. Dari pengertian diatas yang telah di paparkan maka dapat disimpulkan bahwa tadarus adalah membaca dengan berulang-ulang sehingga orang tersebut akan paham dan mudah dalam menghafal dan pelaksanaan tadarus harus dilakukan dengan minimal dua orang.¹⁹

Tadarus Al-Qur'an adalah diartikan suatu proses untuk membaca, memaknai, melestarikan dan menjaga keaslian Al-Qur'an yang turun ke bumi melalui Rasulullah SAW supaya tidak terjadi pemalsuan dan perubahan sehingga terjaga dari kelupaan.²⁰

Al-qur'an memiliki keistimewaan yang luar biasa, yaitu membacanya merupakan ibadah. Oleh sebab itu dengan membaca Al-Qur'an umat islam mendapatkan pahala dan memperoleh ganjaran kebaikan dari Allah SWT yang mana keistimewaan tersebut tidak diperoleh dari kitab-kitab sebelumnya yaitu kitab taurat, zabur dan injil, seperti pada firman Allah dalam surah Al-Faatir ayat 29:²¹

الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ

Artinya: “*Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah (al-Qur'an) dan melaksanakan sholat dan menginfakkan*

¹⁹ Ria Pangestu Tri, “Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Program Pembiasaan Tadarus Pagi di SMPN 3 Sambit Ponorogo,” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2024), 28.

²⁰ Mohammad Ahyar Yusuf Sya'bani Dan Erio Yudha Tama, “Pelaksanaan Program Pendampingan Tadarus Al-Quran Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Gresik,” *Tamaddun* 24, 2 (10 Juli 2023).

²¹ Muhammad Ahmad Abdullah, *Metode Cepat Dan Efektif Menghafal Al-Qur'an Al-Karim*, Cetakan ke-1 (Jogjakarta: Garailmu, 2009), 117.

*sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tiak akan rugi”.*²²

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembiasaan tadarus Al-Qur‘an adalah kegiatan membaca Al-Qur‘an yang dilakukan secara terus menerus dengan mengulang ayat-ayat secara bersama-sama dalam kurun waktu tertentu. Sebelum melakukan tadarus al quran maka akan dilaksanakan pembiasaan berwudhu atau mensucikan badan, mempelajari hukum bacaan tajwid, sehingga kegiatan tersebut menjadi suatu kebiasaan yang sulit untuk ditinggalkan.

2. Syarat-Syarat Pelaksanaan Pembiasaan tadarus Al-Qur‘an

Ada beberapa syarat yang perlu dilakukan dan diperhatikan oleh pendidik dalam melakukan pembiasaan kepada anak didik sebagaimana yang dikatakan oleh Armai Syarif, yaitu:

- a. Mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat, jadi sebelum anak itu mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengan hal-hal yang akan dibiasakan
- b. Pembiasaan hendaknya dilakukan secara terus-menerus (berulangulang) dijalankan secara teratur sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang otomatis
- c. Pembiasaan hendaknya konsekuen, bersikap tegas dan tetap teguh terhadap pendirian yang telah diambil. Jangan memberi kesempatan

²² al-Qur‘an, 35: 29.

kepada anak didik untuk melanggar pembiasaan yang telah ditetapkan itu

- d. Pembiasaan yang pada mulanya mekanis itu harus semakin menjadi pembiasaan yang disertai kata hati anak itu sendiri.

3. Langkah-langkah penerapan metode pembiasaan tadarus al-quran

Pembiasaan adalah sebuah metode untuk membentuk kebiasaan positif pada peserta didik melalui latihan dan pengulangan. Berikut langkah-langkah penerapan pembiasaan:

- a. Melatih peserta didik sampai benar-benar paham dan mampu melakukan tanpa mengalami kesulitan. Langkah pertama dalam pembiasaan adalah melatih peserta didik sampai benar-benar memahami dan mampu melakukan tindakan yang diinginkan tanpa adanya kesulitan. Hal tersebut tentu melibatkan pengulangan latihan secara teratur sehingga anak dapat menguasai keterampilan atau kebiasaan yang diinginkan.
- b. Mengingat atau memotivasi peserta didik yang lupa melaksanakan. Hal tersebut penting untuk peserta didik yang lupa atau kurang bersemangat melakukan tindakan yang telah dipelajari. Dengan mengingatkan dan memberikan motivasi kepada peserta didik mereka akan konsisten dan mengingat kebiasaan positif yang mereka bentuk.
- c. Apresiasi pada masing-masing anak secara pribadi. Memberikan apresiasi akan memberikan rasa dihargai pada peserta didik sehingga mereka tetap semangat melakukan pembiasaan.

- d. Menghindari celaan kepada peserta didik. Kritik yang bersifat membangun lebih efektif dibandingkan dengan celaan, sehingga anak merasa didukung dan termotivasi untuk terus belajar dan berkembang.²³

Sebagaimana yang sering disebutkan dalam Agama Islam baik dalam hadis nabi ataupun ceramah yang disampaikan para ulama bahwa dalam hubungan antar manusia atau *hablum minannas* penting baginya memperhatikan setiap adab yang mereka lakukan begitu juga hubungan antar manusia dengan Allah atau *hablum minallah* melalui kegiatan membaca Al-Qur'an, tidak baik jika memiliki *hablum minallah* yang tinggi, tetapi tidak memiliki *hablum minannas* yang baik kepada sesama manusia. Dalam membaca Al-Quran pun memiliki adab atau tata karma yang harus di taati Beberapa adab atau etika yang perlu diperhatikan dalam membaca Al-Qur'an adalah:

- a. Membaca dalam keadaan suci atau berwudhu, sebab dalam kegiatan membaca Al-Qur'an termasuk dzikir yang paling utama walaupun orang-orang yang berhadats kecil diperbolehkan membacanya.
- b. Membaca di tempat yang bersih dan suci, untuk menjaga keagungan Al-Qur'an.
- c. Membaca dengan khushyuk, tenang dan penuh rahmat.
- d. Membaca ta'awudz sebelum memulai bacaan Al-Qur'an

²³ Fatma Zahra, Nurhasanah Putri Nilasari, dan Chanifudin Chanifudin, "Metode Keteladanan dan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *HEMAT: Journal of Humanities Education Management Accounting and Transportation* 1, 2 (31 Juli 2024): 773–81.

- e. Membaca basmalah setiap permulaan surat, kecuali surat Bara'ah (at-Taubah).
 - f. Membaca dengan tartil, yaitu dengan perlahan-lahan, tidak terburu-buru dan jelas atau memperhatikan setiap hukum bacaan.
 - g. Mengeraskan bacaan Al-Qur'an, karena dengan suara keras lebih utama.
 - h. Meresapi makna setiap ayat yang dibaca.²⁴
4. Kelebihan dan Kelemahan pembiasaan tadarus Al-Qur'an
- a. Kelebihan
 - 1) Menghemat tenaga dengan baik.
 - 2) Pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan aspek lahiriah saja tetapi juga berkaitan dengan aspek batiniah.
 - 3) Pembiasaan dalam sejarah tercatat sebagai metode yang paling berhasil dalam pembentukan pribadi anak.
 - 4) Pembentukan kebiasaan yang dilakukan dan menambah ketepatan serta kecepatan pelaksanaan.
 - b. Kekurangan
 - 1) Menghambat bakat dan inisiatif peserta didik, karena lebih banyak dibawa kepada penyesuaian dan diarahkan jauh dari pengertian.
 - 2) Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan.

²⁴ Riri Yusriyyah, "Implementasi Program Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jakarta Selatan" *Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2019, 23.

- 3) Kadang-kadang latihan yang dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal monoton, dan mudah membosankan.
- 4) Membentuk kebiasaan yang kaku, karena bersifat otomatis.
- 5) Dapat menimbulkan verbalisme.

Tidak hanya itu, kelemahan dari pembiasaan adalah membutuhkan tenaga pendidik yang benar-benar dapat dijadikan contoh teladan di dalam menanamkan sebuah nilai kepada peserta didik. Oleh sebab itu, pendidik yang dibutuhkan dalam pengaplikasian pendekatan ini adalah dibutuhkannya pendidik pilihan yang benar-benar mampu menyelaraskan antara perkataan dan perbuatan. Sehingga tidak ada kesan pendidik hanya mampu memberikan nilai saja, akan tetapi tidak mampu mengamalkan nilai yang disampaikan kepada peserta didik.²⁵

5. Indikator Kontinuitas Pembiasaan al quran

a. Hikmah membaca Al-Qur'an

Hati manusia akan diterangi oleh nur Al-qur'an apabila mereka membacanya, mempelajari, hingga mengamalkan isinya. Hendaknya mereka bertadurus supaya mendapatkan hikmah dan rahmat dari Allah SWT. Orang-orang yang membaca Al-qur'an akan mendapat keutamaan dan keuntungan yang diberikan Allah SWT baik di dunia dan akhirat, diantaranya sebagai berikut:

²⁵ Lukman Agung dan M Makbul, "Pengaruh Metode Pembiasaan Terhadap Kualitas Hafalan Doa Harian Dan Surah-Surah Pendek Pada Siswa Kelas 2 Di MDTA Assabiiyah Karawang," *Jurnal Penelitian* 5, 2 (2024).

- 1) Orang yang membaca hingga mengamalkan isi Al-qur'an tidak mendapatkan kerugian dalam setiap langkah usaha mereka dan mereka akan mendapatkan ganjaran kelak di akhirat.
- 2) Seorang mukmin yang belajar dan mengajarkan Al-qur'an adalah orang yang paling baik.
- 3) Al-qur'an dapat menjadi syafa'at bagi mereka yang membacanya.
- 4) Dengan membaca Al-quran dapat menjadikan hati seorang mukmin bersih dan terhindar dari penyakit hati.
- 5) Allah akan memberikan sesuatu yang istimewa dari sisi Allah yang tidak pernah Allah berikan kepada selain orang yang menyibukkan waktu mereka dengan Al-Qur'an.²⁶

Pembiasaan tadarus al-Qur'an yang mana dengan seiring berjalannya waktu akan membentuk karakter religius pada peserta didik. Adapun indikator karakter religius menurut Glock dan Stark dalam Djamaludin Ancok terdapat lima dimensi religius, yaitu:

- 1) Dimensi keyakinan. Dimensi ini meliputi pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin tersebut. Setiap agama mempertahankan seperangkat kepercayaan dimana para penganut diharapkan akan taat. Walaupun demikian, isi dan ruang lingkup keyakinan itu bervariasi tidak hanya di antara guru agama, tetapi seringkali juga diantara tradisi dalam agama yang sama.

²⁶ Mikyal Oktarina, "Faedah Mempelajari dan Membaca Al-Quran dengan Tajwid," *Serambi Tarbawi*, 8, 2 (30 Juli 2020): 147–62.

- 2) Dimensi praktik agama. Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan, dan hal-hal yang menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. praktik-praktik agama ini terdiri dari dua hal penting yaitu ritual dan ketaatan.
- 3) Dimensi pengalaman. Dimensi ini berisikan identifikasi akibat-akibat keyakinan agama, praktik, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari kehari yang menunjukan seberapa patuh tingkat ketaatan seorang muslim dalam mengamalkan kegiatan keagamaan yang dianjurkan kepadanya.
- 4) Dimensi pengetahuan agama atau intelektual. Dimensi pengetahuan agama dan dimensi yang menerangkan seberapa jauh seseorang mengetahui tentang ajaran agamanya, terutama yang tertulis dalam kitab suci maupun yang lainnya.
- 5) Konsekuensi atau pengalaman. Dimensi konsekuensi adalah dimensi yang mengukur sejauh mana perilaku seseorang termotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya dalam kehidupan sosial yang telah mereka jalani misalnya, apakah ia menolong orang yang kesulitan, beradab yang baik, mendermakan hartanya, dan lain sebagainya.²⁷

B. Profil Pelajar Pancasila

1. Pengertian Profil Pelajar Pancasila

²⁷ Tarisya Ativya Lubis, "Pengaruh Religiusitas Dan Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Terhadap Minat Menjadi Nasabah Di Bank Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah UMSU)," *EKSISBANK* 8, 1 (2024): 65.

Profil pelajar pancasila adalah karakter dan kemampuan yang wajib dimiliki oleh pelajar Indonesia disaat sedang dalam pembelajaran maupun saat mereka terjun kedalam lingkungan masyarakat, yang dibangun melalui pembelajaran dalam kurikulum, proyek penguatan profil pelajar pancasila.²⁸

Profil pelajar pancasila sesuai dengan visi dan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang tercantum dalam Peraturan Menteri Agama dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024: Pelajar pancasila merupakan implementasi pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.²⁹

Nadiem makarim menyampaikan enam profil pelajar pancasila, diantaranya yaitu: pertama beriman, bertakwa kepada Tuhan dan berakhlak mulia, kedua mandiri, ketiga gotong royong, keempat berkebinekaan global, kelima bernalar kritis, keenam kreatif.³⁰

Profil pelajar pancasila memiliki beberapa kegunaan yaitu: Profil pelajar pancasila membantu menerjemahkan tujuan dan visi pendidikan ke dalam format yang lebih dipahami oleh seluruh pemangku

²⁸ Erna Kusumawati, "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di SD Muhammadiyah Plus Kota Salatiga," *ICIE: International Conference on Islamic Education*, 2023.

²⁹ Kementrian Pendidikan dan Budaya, <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>, Diakses Pada Tanggal 13 November 2023.

³⁰ Zeitalini, "Nadiem Sebut Pelajar Pancasila Punya 6 Profil, Apa Saja?" 5 Juli 2022. <https://www.detik.com/edu/edutainment/D-6163067/nadiem-sebut-pelajar-pancasila-punya-6-profil-apa-saja>, Diakses Pada Tanggal 13 November 2023.

kepentingan pendidikan. Selain daripada itu, profil ini bertujuan sebagai kompas bagi pendidik dan pelajar di Indonesia serta menjadi tujuan akhir dari segala kegiatan di satuan pendidikan.³¹

2. Tujuan profil pelajar pancasila

Profil pelajar pancasila merupakan sebagian dari esensial dalam sebuah langkah proses pendidikan yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai yang tercantum dalam profil pelajar pancasila yang mana penerapannya melalui suatu tindakan.

Profil pelajar pancasila menjadi sebuah program guru penggerak sebagai sebuah usaha yang mampu mengantarkan peserta didik dalam meraih tingkat pemahaman, perilaku, karakter yang berdasarkan nilai-nilai pancasila agar senantiasa tegak dan menjadikan ideologi yang dipahami serta diterapkan oleh peserta didik pada zaman sekarang, sehingga bukan hanya materi yang diterima oleh siswa namun juga implementasi dari materi yang telah dipelajari.³²

Berikut adalah beberapa pemaparan tujuan profil pelajar pancasila

- a. Meningkatkan kualitas pendidikan negara Indonesia dalam sebuah pengembangan karakter yang mana sesuai dengan nilai-nilai profil pelajar pancasila.

³¹ Romanti, "Profil Pelajar Pancasila: Menggali Makna, Manfaat, dan Implementasinya", 02 Agustus 2023, <https://itjen.kemdikbud.go.id/web/profil-pelajar-pancasila-menggali-makna-manfaat-dan-implementasinya/#:~:Text=Profil%20pelajar%20pancasila%20membantu%20menerjemahkan,Segala%20kegiatan%20di%20satuan%20pendidikan,Diakses%20pada%20tanggal%2013%20November%202023.>

³² Imas Kurniawaty, Aiman Faiz, dan Purwati, "Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar" 4, 4 (2022): 5170–75.

- b. Meningkatkan fleksibilitas antara perkembangan teknologi dengan perkembangan manusia.
- c. Meningkatkan nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

3. Karakteristik Profil Pelajar Pancasila

- a. Beriman dan Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia

Pelajar Indonesia yang berakhlak mulia merupakan pelajar yang memiliki akhlak dalam hubungannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Memahami ajaran agama dan kepercayaan sekaligus mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Elemen yang terdapat di dalam sila pertama antara lain; akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, akhlak bernegara.

- b. Berkebhinekaan Global

Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap memiliki pikiran terbuka dalam bersosialisasi dengan budaya lain sehingga membangkitkan rasa saling menghargai dan membentuk budaya baru yang lebih positif dan tidak beryolak belakang dengan budaya luhur bangsa. Elemen yang terkandung dalam ciri kedua antara lain; mengenal dan menghargai budaya, kemampuan berkomunikasi intercultural dan Berinteraksi dengan

sesama, refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan.

c. Gotong royong

Pelajar Indonesia memiliki potensi bergotong royong, yaitu potensi melakukan aktivitas dengan cara bersama-sama dan sukarela supaya kegiatan berjalan dengan lancar, mudah dan ringan. Elemen yang terdapat dalam ciri ketiga yaitu; kolaborasi, kepedulian, berbagi.

d. Mandiri

Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, merupakan pelajar yang bertanggung jawab atas proses hasil belajarnya. Elemen yang terkandung pada ciri keempat antara lain; kesadaran akan diri dengan situasi yang dihadapi, regulasi diri.

e. Bernalar kritis

Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif mengolah informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun berbagai relevansi informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Elemen yang terdapat pada ciri kelima ini antara lain; menyerap dan mengolah informasi, dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berpikir, mengambil keputusan.

f. Kreatif

Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna bermanfaat dan berdampak. Elemen yang terkandung dalam ciri keenam antara lain; menghasilkan gagasan yang Orisinil, menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.³³

Kesimpulan yang dapat diambil dari penjabaran di atas adalah profil pelajar pancasila merupakan visi dan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang tercantum dalam Peraturan Menteri Agama dan Kebudayaan yang meliputi 6 nilai-nilai diantaranya yaitu, pertama beriman, bertakwa kepada Tuhan dan berakhlak mulia, kedua mandiri, ketiga gotong royong, keempat berkebinekaan global, kelima bernalar kritis, keenam kreatif.

4. Faktor pendukung implementasi profil pelajar pancasila

- a. Guru dan sekolah berkontribusi dalam pengembangan kurikulum khususnya dalam proses perencanaan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi local. Kerjasama yang dibangun antara kepala sekolah, guru, siswa dan wali murid harus dilakukan dengan melandaskan seluruh warga di sekolah supaya membantu mengoptimalkan proses jalannya P5.
- b. Meningkatkan kualifikasi guru dalam mengembangkan kurikulum dengan memanfaatkan sarana pembelajaran merdeka belajar untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang cukup dalam

³³ Meilin Nuril Lubaba dan Iqnatia Alfiansyah, "Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar," *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 9, 3 (26 Agustus 2022): 687–706.

merencanakan dan mengimplementasikan kurikulum yang sesuai dengan kurikulum merdeka.

- c. Ketersediaan bahan ajar pendidikan sesuai dengan kebutuhan dan potensi wilayah setempat, yang mana kurikulum merdeka haruslah memperhatikan pemakaian bahan ajar untuk proses pembelajaran yang mampu disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi wilayah setempat.
- d. Evaluasi dan penyempurnaan harus terus dilakukan supaya kurikulum yang diterapkan setara dengan kebutuhan dan potensi wilayah setempat, yang mana sebagai upaya hasil belajar yang optimal bagi para siswa.³⁴

5. Implementasi profil pelajar pancasila

a. Pengertian kurikulum merdeka belajar

Kurikulum merdeka belajar merupakan kebijakan yang dirancang pemerintah untuk menciptakan kualitas pendidikan supaya mampu membentuk peserta didik dan lulusan yang unggul dalam menghadapi tantangan masa depan yang kompleks. Merdeka belajar mendorong terciptanya karakter mandiri dimana guru dan peserta

³⁴ Annisa Intan Maharani, Istiharoh Istiharoh, dan Pramasheila Arinda Putri, "Program P5 sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka: Faktor Penghambat dan Upayanya," *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora*, 1, 2 (Mei 2023).

didik mampu dengan bebas dan menyenangkan dalam menggali pengetahuan, sikap dan keterampilan dari lingkungannya.³⁵

Nadim makarim menjelaskan bahwa guru mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sangat sulit, namun tetap memiliki sifat yang mulia. Tanggung jawab tersebut dilakukan untuk membentuk masa depan bangsa yang lebih baik dan berkualitas.³⁶

b. Prinsip kurikulum merdeka belajar

Kementrian pendidikan dan kebudayaan membuat prinsip kurikulum merdeka belajar yang dipecah menjadi empat prinsip belajar mandiri, diantaranya:

1) Mengubah USBN menjadi asesmen kompetensi

Dalam kurikulum merdeka belajar, USBN yang telah digunakan dalam pendidikan di Indonesia selama ini digantikan dengan asesmen kompetensi yang bertujuan mengembalikan kebijaksanaan sekolah untuk memastikan penyelesaian yang benar menurut UU Sisdiknas. Terdapat dua cara dalam melakukan asesmen kompetensi yang pertama berupa ujian tertulis atau ujian dalam bentuk lain yang lebih komprehensif.

2) Mengganti ujian nasional (UN) menjadi asesmen kompetensi minimum dan survey karakter

³⁵ Agustinus Tangu Daga, "Makna Merdeka Belajar Dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar," *Jurnal Educatio*, 7, 3 (2021): 1075–90.

³⁶ Juliati Boang Manalu, Pernando Sitohang, dan Netty Heriwati Henrika Turnip, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar" 1 (2022).

Hal tersebut memiliki tujuan utama dengan digantikannya menjadi asesemen kompetensi minimum dan survey karakter, maka mampu mengurangi tekanan pada peserta didik, orang tua, dan guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Teknik pengukuran asesemen kompetensi minimum karakter dapat dilakukan dengan mengukur keterampilan kritis seperti membaca, berhitung dan dilihat dari perkembangan karakter peserta didik dalam memecahkan suatu masalah baik secara pribadi dan professional yang berlandaskan pada praktik di level internasional.

3) Meminimalisasikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Kurikulum merdeka belajar hanya menggunakan RPP 1 lembar yang terdiri dari tiga unsur penting yaitu, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Selain itu RPP bertujuan untuk menyederhanakan administrasi guru agar waktu guru lebih fokus pada kegiatan pembelajaran.

4) Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Zonasi

Sebelumnya, sistem PPDB dibagi menjadi tiga unsur yaitu jalur zona 80%, jalur listrik 15% dan jalur transfer 5%, sedangkan pada peraturan PPDB yang saat ini dibagi menjadi empat jalur yaitu, jalur zonasi 50%, jalur konfirmasi 15%, jalur transfer 5% dan jalur sukses 0-30%.

c. Profil pelajar pancasila di sekolah

Pendidikan Nasional memiliki fungsi dan tujuan untuk mengembangkan potensi dan membentuk karakter peserta didik yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik berdasarkan nilai-nilai profil pelajar pancasila.³⁷

Profil pelajar pancasila di implementasikan pada satuan pendidikan melalui cara mengembangkan suatu tema menjadi topik yang disesuaikan dengan budalam dalam kehidupan sehari-hari.³⁸

d. Metodologi profil pelajar pancasila

Pendidikan mampu mengembanhkan pengetahuan, wawasan, dan nilai dalam kehidupan sehari hari. Model pendidikan disampaikan melalui struktur pelaksanaan program sekolah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yang mengikuti pendidikan baik dari segi kompetensi kognitif (pengetahuan) maupun non kognitif (karakter) dalam mencapai Profil Pelajar Pancasila.³⁹

Untuk menikmati pencapaian Profil pelajar pancasila dalam kerangka pendidikan dan kompetensi melalui enam karkateristik utama yaitu: bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak

³⁷ Ineu Sumarsih dkk., "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu*, 5, 4 (2022): 8248-8258.

³⁸ Nugraheni Rachmawati dkk., "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar," *jurnal basicedu*, 6, 3 (2022): 613-3625.

³⁹ iis Nurasih dkk., "Nilai Kearifan Lokal: Projek Paradigma Baru Program Sekolah Penggerak untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila," *jurnal basicedu*, 6, 3 (2022): 3639-3648.

mulia, berkebhinekaan global, bergotong-royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

